

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match Bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun*, yang ditulis oleh Normah NIM. 10918009279 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Rabiul Akhir 1433 H  
29 April 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Drs. Hartono, M.Pd.

## PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match Bagi Siswa Kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun”*.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima keritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu para dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska.
6. Ibu KASMAH, S.Pd.I selaku Kepala MI islamiyah tanjung Batu beserta seluruh majelis guru dan para stafnya.
7. Suami dan anak yang tersayang (Sucipto, surianto) yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Orang tua tercinta Ibunda Miskamah

9. Kawan-kawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas, peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin*.

Pekanbaru, 29 April 2012

Penulis,

NORMAH

## ABSTRAK

Normah (2012) : Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research). Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun, penelitian ini dilatarbelakangi ditemuinya beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menerapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dengan tujuan agar motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun lebih optimal.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun, sedangkan yang menjadi objek adalah Strategi Pembelajaran *Index Card Match*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah metode *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di madrasah ibtidaiyah islamiyah tanjung batu kundur kabupaten karimun?

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika. Dimana sebelum diterapkannya Strategi Pembelajaran *Index Card Match*, keaktifan siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 48,86 % siswa yang aktif. Namun setelah diterapkannya strategi pembelajaran tersebut pada siklus I keaktifan siswa meningkat menjadi 57,36%. Sedangkan pada siklus kedua, keaktifan siswa tercapai pada persentase rata-rata 83,97 % dengan demikian penggunaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II    KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berpikir.....	18
D. Indikator Keberhasilan.....	18
E. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III    METODE PENELITIAN.....	26
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
B. Tempat Penelitian.....	26
C. Rancangan Penelitian.....	26
D. Teknnik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pengujian Hipotesis.....	64
D. Pembahasan.....	64
BAB V    PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Daftar Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Tanjung Batu.....	37
Tabel IV. 2	Daftar Keadaan Guru MI Islamiyah.....	38
Tabel IV. 3	Daftar keadaan Siswa MI Islamiyah Tanjung Batu.....	39
Tabel IV. 4	Daftar Mata Pelajaran MI Islamiyah Tanjung Batu.....	40
Tabel IV. 5	Hasil Oservasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Tanpa Tindakan.....	45
Tabel IV. 6	Hasil Observasi Motivasi Belajar Matematika Siswa Tanpa Tindakan.....	46
Tabel IV. 7	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Siklus I.....	53
Tabel IV. 8	Hasil Observasi Motivasi Belajar Matematika Siswa Siklus I....	54
Tabel IV. 9	Hasil Oservasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Siklus II.....	61
Tabel IV. 10	Hasil Observasi Motivasi Belajar Matematika Siswa Siklus II...	62
Tabel IV. 11	Rekapitulasi Aktivitas Guru Tanpa Tindakan, Siklus I dan Siklus I.....	64
Tabel IV. 12	Perkembangan Motivasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Tanpa Tindakan dan Dengan Tindakan.....	65
Tabel IV. 13	Perkembangan Indikator Motivasi Siswa pada Proses Pembelajaran Tanpa Tindakan dan Dengan Tindakan.....	66
Tabel IV. 14	Perkembangan Persentase Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Tanpa Tindakan dan Dengan Tindakan.....	67
Tabel IV. 15	Grafik Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar Matematika Tanpa Tindakan, Siklus I, Siklus II.....	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan matematika mempunyai peranan penting dalam menghadapi era globalisasi, yang mana anak didik dituntut untuk dapat memahami, jika tidak maka kita akan ketinggalan pada peradaban baru yang setiap saat akan muncul perubahannya. Karena matematika ini merupakan suatu Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kemampuan berpikir kritis, secara logis, cermat, sistematis serta percaya diri merupakan kemampuan yang bisa tumbuh dan berkembang melalui media pendidikan matematika.

Umumnya siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang cukup berat, sehingga sedikit sekali siswa yang menekuni mata pelajaran matematika, akibatnya banyak siswa acuh tak acuh terhadap mata pelajaran tersebut, kurangnya minat sebagian siswa terhadap pelajaran ini bisa jadi diakibatkan rasa takut karena ketidak kemampuan mereka dalam menguasai konsep dasarnya.

Seorang guru dituntut supaya anak didik tidak takut dengan mata pelajaran matematika. Supaya mereka menyukai, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mencari solusinya, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik guna untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

Kriteria dalam keberhasilan dari suatu prosese belajar mengajar dapat diukur dengan prestasi belajar. Matematika adalah telaahan tentang pola dan

hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat. Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaannya untuk membuat manusia memahami, menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak yang ada hubungan diantara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur serta hubungan-hubungannya diperlukan tentang penguasaan konsep-konsep yang terdapat dalam matematika. Hal ini berarti belajar matematika adalah belajar konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan-bahan yang sedang dipelajari serta mencari hubungan dia antara konsep tersebut.<sup>1</sup>

Pada pembelajaran matematika guru seyoganya mengetahui hal ini sehingga dapat menyiapkan kondisi bagi siswanya agar mampu menguasai konsep-konsep yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks.

Matematika disebut ilmu deduktif, karena kita ketahui bahwa baik isi maupun metode pencarian kebenaran dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan umum lainnya.

Metode pencarian kebenaran yang dipakai oleh matematika adalah metode deduktif, sedangkan ilmu pengetahuan alam adalah induktif dan eksperimen. Namun dalam matematika mencari kebenaran itu bisa dimulai dengan cara induktif, tetapi generalisasi yang benar untuk semua keadaan harus dibuktikan secara deduktif.

---

<sup>1</sup> Karso, dkk, *Pendidikan Matematika 1*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.



Matematika adalah angka-angka perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia. Matematika menolong manusia memperkirakan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan. Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika atau problem-problem menarik. Matematika membahas faktor-faktor dan hubungan-hubungannya, serta membahas problem ruang dan bentuk matematika adalah ratunya ilmu.<sup>2</sup>

Strategi teori-teori belajar tentang pengalaman lingkungan dan manipulasi benda konkret hanyalah sekadar jembatan dalam memahami konsep-konsep matematika tersebut yang pada akhirnya siswa harus belajar sesuai dengan hakikat matematika.

Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru kurang memvariasikan metode belajar. Sehingga membuat siswa bosan dan jenuh dalam belajar. Misalnya dalam pelajaran matematika pengajarannya hanya disajikan dalam bentuk pemberian informasi dan pembelajaran konvensional saja.

Berdasarkan realita yang ada jika memperhatikan ternyata motivasi belajar para siswa dalam belajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah relatif rendah. Hal ini tampak dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang menerangkan pelajaran di depan kelas, hal ini karena guru menggunakan strategi pembelajaran yang tidak bervariasi.
2. Siswa tidak mau mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, ketika menemui kesulitan, dan mereka tidak berusaha untuk merancang mencari penyelesaiannya.

---

<sup>2</sup> *Ibid, h. 14*

3. Siswa cepat bosan dalam belajar, sehingga sering melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran.
4. Siswa tidak mau bertanya apabila tidak paham dengan materi yang dipelajari.
5. Siswa ada yang bermain-main dalam kelas dan keluar masuk kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung
6. Strategi pembelajaran yang diterapkan kurang memberi motivasi kepada siswa, sehingga siswa cepat bosan dalam belajar matematika.

Melihat gejala di atas maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan maka tujuan pembelajaran selamanya tidak akan tercapai. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yaitu model pembelajaran *Index Card Match*.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dengan judul : Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Bagi Siswa Kelas V Pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.

## **B. Definisi Istilah**

1. Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).<sup>3</sup>
2. *Index Card Match* adalah model / strategi pembelajaran cara aktif yang cukup menyenangkan yang di gunakan untuk bagaimana membantu siswa

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 63

mendapatkan pengetahuan . keterampilan, dan sikap secara aktif, mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini siswa diberi topik yang diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.<sup>4</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah: Bagaimana *Metode Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika bagi siswa kelas V pada materi menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

#### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimanakah metode *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di madrasah ibtidaiyah islamiyah tanjung batu kundur kabupaten karimun”.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Bagi Madrasah

---

<sup>4</sup> Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Jogyakarta: CTSD, h. 250

Merupakan suatu upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal dan menjadi sumbangan yang positif bagi kemajuan madrasah.

b. Bagi Guru / Peneliti

Dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, khususnya pada mata pelajaran matematika dan guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar, karena memang sasaran akhir Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai perbaikan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Untuk memperbaiki praktik pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika, memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga hasil belajar akan meningkat.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoretis

#### 1. Teori Tentang Motivasi Belajar Matematika

##### a. Pengertian Motivasi

Menurut Mc.Donald : *Motivations is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* (Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>5</sup>

##### b. Komponen / Variabel Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan tidak merasa puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponen dalam kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

<sup>6</sup> Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011

### c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk bagaimana membantu siswa mendapatkan pengetahuan untuk meraih motivasi belajar banyak sekali faktor yang mempengaruhi antara lain:

#### 1) Internal

Motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu siswa itu sendiri. Yang mempengaruhi faktor internal antara lain adalah kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Kecerdasan/Intelegensi adalah kemampuan belajar disertai dengan kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

Kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Jika seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi”.

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecapan pembawaan seseorang. Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata attitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus dan disertai rasa sayang. Minat adalah merupakan suatu kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang sangat penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi juga merupakan segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

## 2) Eksternal

Yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar siswa yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995:60) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah:

### a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang

dijelaskan oleh Slameto bahwa "keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia."

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Menurut Kartono mengemukakan "guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar."

c) Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua lingkungan juga merupakan salah satu factor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Menurut Kartono lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tidak menentu, anak pun dapat terpengaruh dengan lingkungan tersebut dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat



tinggal disuatu lingkungan yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya ia akan turut belajar sebagaimana temannya .

## 2. Strategi *Index Card Match*

### a. Pengertian *Index Card Match*

*Index Card Match* adalah model / strategi pembelajaran cara aktif yang cukup menyenangkan yang di gunakan untuk bagaimana membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif, mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini siswa diberi topik yang diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

### b. Langkah-langkah *Index Card Match*

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa
- 2) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- 3) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disisipkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan
- 4) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
- 5) Beri setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapat soal dan separoh yang lain akan mendapatkan jawaban
- 6) Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, diminta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- 7) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas
- 8) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran aktif*, Jogyakarta:CTSD, h. 69

### 3. Hubungan Antara Motivasi dengan *Index Card Match*

Tujuan utama dari pembelajaran matematika adalah penguasaan motivasi matematika, maka usaha untuk menguasai motivasi matematika tersebut diperlukan kemampuan berfikir secara maksimal. Melalui kegiatan *Index Card Match* siswa mendapatkan pengetahuan matematika yang mereka pelajari.

Siswa belajar dengan cara yang cukup menyenangkan matematika yang dipelajari, menemukan motivasi matematika secara kelompok dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis bagi siswa dan dengan menggunakan benda-benda konkrit dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

Melihat faktor-faktor yang mendukung pembelajaran matematika melalui model pembelajaran peningkatan motivasi dengan *Index Card Match* di atas, maka model pembelajaran peningkatan motivasi dengan *index card match* di pandang tepat sebagai sebuah solusi untuk diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kearah yang lebih baik.

#### B. Penelitian yang Relevan

Nurhayati (2010) dalam penelitiannya yang membedakan hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* dan model konstektual pada siswa kelas V SDN 009 Kecamatan Kundur Utara mengatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* lebih tinggi dengan nilai post tes konstektual. Adapun hasil penelitian saudari Nurhayati adanya peningkatan minat belajar

Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan dari siklus I dan II. Secara rinci diketahui bahwa pada indikator siswa hadir tepat waktu pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 72 %, sedangkan siklus II meningkat 83 %. Pada aspek adanya kegembiraan dalam belajar pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 67 %, sedangkan pada siklus II meningkat 77 %. Pada aspek tidak pernah mengeluh dalam belajar pada siklus I diperoleh 68 %, sedangkan pada siklus II meningkat 73 %. Pada aspek tidak pernah putus asa pada siklus I diperoleh 68 %, dan pada siklus II meningkat 73 %. Pada aspek siswa belajar dengan serius pada siklus I diperoleh 65 % dan pada siklus II meningkat 73 %. Pada aspek siswa memperhatikan penjelasan guru pada siklus I diperoleh 65 % dan pada siklus II meningkat 78 %.

### **C. Kerangka Berpikir**

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah sama dengan yang dilakukan Nurhayati yaitu *strategi pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V*, hasil yang diperoleh fakta bahwa dengan penerapan pembelajaran dengan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika, dengan demikian juga akan mengarahkan kepada tercapainya tujuan yang diinginkan.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan yang tinggi dalam belajar Matematika dengan menggunakan media *Index Card Match*. Hal itu dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Memberikan wawasan pengetahuan tentang konsep "*pembelajaran matematika*" dengan baik.
3. Menciptakan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, pikiran dan saran.
4. Menciptakan konflik yang tujuannya merangsang, saling berlomba dalam menyelesaikan materi pelajaran.
5. Selalu menciptakan suasana yang menyenangkan, inovatif dan kreatif.
6. Berlatih terus menerus untuk memahami konsep pembelajaran matematika.
7. Guru ketika memberikan motivasi dan wawasan yang luas tentang konsep pembelajaran matematika kepada siswa dengan harapan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik
8. Dengan melaksanakan latihan secara berulang-ulang pada mata pelajaran matematika sehingga siswa akan terampil dalam mengerjakan tugas baik dimadrasah maupun dirumah.
9. Siswa diberi motivasi dan diberi wawasan untuk menanggapi suatu permasalahan dengan tujuan untuk memupuk keberanian dalam pembelajaran.
10. Siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kerja kelompok sehingga terjadi kompetensi sehat antara kelompok.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki hasil belajar yang tinggi dalam belajar Matematika dengan menggunakan media *Index Card*

*Match* untuk meningkatkan motivasi mencapai 75,5%. Artinya, dengan persentase tersebut hasil belajar tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1. 81% - 100% sangat sempurna
2. 61% - 80% sempurna
3. 41% - 60% cukup
4. 21% - 40% lemah
5. 0% - 20 sangat lemah

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* dalam proses belajar mengajar matematika, maka motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun dapat ditingkatkan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Meningkatkan motivasi belajar Matematika melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.

##### **C. Rancangan Penelitian**

###### **1. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2012. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Pelajaran Matematika.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan tanpa tindakan dan 2 siklus yaitu siklus 1 dan 2. Adapun dalam setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa 16 orang.

## 2. Variabel yang diselidiki

### a. Variabel X (terikat)

Yaitu meningkatkan motivasi belajar Matematika melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.

### b. Variabel Y (bebas)

Yaitu penggunaan Strategi pembelajaran *Index Card Match* pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.

## 3. Rencana Tindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2012. Penelitian ini terdiri dari 1 kali pertemuan tanpa tindakan dan terdiri 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

### a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran tentang Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan dengan menggunakan media *Index Card Match*.

- 2) Membuat *Media Index Card Match* dan Meletakkannya di luar kelas tepatnya didinding dekat pintu masuk kelas dan diluar kantor majelis guru.
- 3) Membuat lembar kerja siswa yang berisi langkah-langkah mengerjakan tugas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*.
- 4) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, yaitu aktivitas guru dan motivasi siswa.
- 5) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa setelah kegiatan proses pembelajaran berakhir.
- 6) Kemudian guru membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru

#### **b. Implementasi Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran *index card match* yang telah dibuat dengan baik dan benar. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1). Guru membuat potongan kertas sejumlah banyak siswa
- 2.) Guru membagi kertas menjadi dua bagian.
- 3). Guru membuat pertanyaan sesuai materi yang telah diberikan
- 4). Guru mengocok soal dan jawaban agar tercampur
- 5). Guru membagikan kertas kepada siswa, separoh siswa mendapat soal, separoh yang lain mendapat jawaban



- 6). Guru menyuruh siswa untuk menemukan pasangannya dan duduk berdekatan
- 7). Guru menyuruh siswa untuk membacakan soal dan pasangan yang lain menjawabnya
- 8). Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan penghargaan kepada pasangan yang mendapat nilai bagus

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif dan data kuantitatif yang berbentuk frekwensi. yang terdiri dari:

#### 1). Aktivitas guru dan motivasi siswa

Yaitu data tentang aktivitas guru dan motivasi siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *index card mach*

#### 2). Motivasi belajar

Yaitu data tentang motivasi belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui observasi

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini langsung diperoleh sumbernya yaitu dari siswa itu sendiri sebagai sampel penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan tekknik berupa:

#### a) Observasi

yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian.

Untuk melakukan pengamatan, peneliti menyiapkan instrument berupa

daftar cek list. Yang diobservasi adalah aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika selama menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* bagi siswa kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.

b). Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Diantaranya data keadaan siswa, keadaan guru dan data tentang Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Aktivitas Guru**

Pengukuran aktivitas guru adalah 8 indikator dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 40 ( $8 \times 5$ ) dan 8 ( $8 \times 1$ ). Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dapat dihitung dengan cara:

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan adalah 5 klasifikasi yaitu:

1) Sangat sempurna apabila 33 - 40

2) Sempurna apabila 27 - 32

3) Cukup sempurna apabila 21 - 26

4) Kurang sempurna apabila 15 - 20

5) Tidak sempurna apabila 8 - 14

b. Menentukan interval ( I ), yaitu :  $I = 40 - 8 : 5 = 6.4 = 6$

## **2. Motivasi Belajar Siswa dan Motivasi Menjumlahkan dan Mengurangkan Berbagai Bentuk Pecahan**

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, dan Motivasi siswa dalam Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan maka digunakan beberapa cara yang sesuai dengan penelitian yakni mengukur tingkat aktivitas belajar siswa dan motivasi Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan sesuai dengan persentase dan Jenis data yang diperlukan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang bukan berbentuk dengan kata-kata atau kalimat, data tersebut digunakan untuk melengkapi informasi tentang aktivitas dan sikap siswa dalam belajar. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, data tersebut berupa data hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus dipersentasikan dan ditafsirkan dengan menggunakan standar sebagai berikut :

- 1). 81% - 100% sangat sempurna
- 2). 61% - 80% sempurna
- 3). 41% - 60% cukup
- 4). 21% - 40% lemah
- 5). 0% - 20 sangat lemah

Untuk mempermudah perolehan persentase dari pengolahan data penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Angka Persentase aktivitas siswa  
F : Bobot frekwensi aktivitas dari hasil observasi  
N : Bobot skor maksimal aktivitas  
100% : Bilangan tetap

Berdasarkan kriteria interpretasi skor tersebut, maka siklus akan dihentikan jika 80% aktivitas siswa telah dikategorikan baik dengan angka 70,5% sedangkan untuk masing-masing indikator aktivitas sudah berkategori baik dengan persentase 70,5% yang merupakan nilai tengah dari interval kategori baik yaitu 61% - 80%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *setting* penelitian**

##### **1. Sejarah Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MI Islamiyah) Tanjung Batu adalah Lembaga Pendidikan Formal Tingkat Dasar yang berbasis keagamaan (SD Plus Agama) yang tentunya merupakan aset Kementerian Agama di Desa Sungai Ungar Kecamatan Kundur.

Madrasah ini berdiri dilatar belakangi oleh yayasan dan semangat keagamaan dari sebagian besar warga masyarakat : Pada tanggal 1 Agustus 1969 Desa Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun disepakatilah untuk mendirikan MI Islamiyah dimaksud dan untuk sementara pada awalnya pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari, setelah sekian lamanya ada perubahan jadwal belajar yaitu sebelah pagi.

Dalam waktu yang tidak terlalu lama, dibuatlah permohonan izin operasinya ke Kandepag. Alhamdulillah berkat rahmat Allah tepatnya pada tanggal 1 Agustus 1969 MI Islamiyah telah mendapat piagam “TERDAFTAR” yang ditandatangani oleh Kanwil Dep. Agama Propinsi Riau, a.n. Mentri Agama RI No: 07/E/11/1980. Dan tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1997 MI Islamiyah mendapatkan piagam jenjang akreditasi “**DIAKUI**”.

Sampai saat ini masih eksis dan berkembang, MI Islamiyah Tanjung Batu dapat mengikuti ujian bersama Madrasah Negeri di bawah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MIN Sungai Ungar.

Akhir tahun pelajaran 1988/1989 melalui rapat Pimpinan dan melahirkan sebuah keputusan mengusulkan **Sdr. KASMAH, S.Pd.I** untuk mengemban tugas sebagai Kepala Madrasah di MI Islamiyah Tanjung Batu mulai tanggal 30 Nopember 1989 diangkat berdasarkan SK Surat Tugas dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau.

Alhamdulillah dengan menyatukan Visi dan Misi, meningkatkan usaha promosi sekolah dan Menjalin kerjasama dengan seluruh pihak, MI Islamiyah dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus seta sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dalam program perubahan akreditasi Madrasah, MI Islamiyah Tanjung Batu sudah mendapat akreditasi B.

## **2. VISI dan MISI MI Islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur**

### **a. Visi :**

Menciptakan Madrasah yang dipercaya masyarakat untuk mewujudkan generasi cinta Al Qur'an, taat beribadah, berakhlak mulia, cerdas, berani, trampil dan berguna bagi masyarakat, beramal menuju masyarakat utama adil dan makmur yang diredhoi oleh Allah SWT.

### **b. Misi :**

- 1)Memprogramkan MI Islamiyah Tanjung Batu menjadi MI Model, yang memuat keterpaduan antara kurikulum Depag, Diknas dan Organisasi / Yayasan, Seperti:

- a) Tahsin Qur'an (Metode Iqra'
  - b) Latihan pidato (Muhadhorah)
- 2) Menegakkan disiplin dan kinerja guru.
  - 3) Meningkatkan Profesional guru melalui pelatihan/workshop, baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi.
  - 4) Memberikan kesempatan dan peluang bagi guru mengikuti program kualifikasi guru S1.
  - 5) Menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan pada umumnya, MI Islamiyah Tanjung Batu pada khususnya
  - 6) Melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti :
    - 7) Sholat Zuhur berjamaah di Madrasah.
    - 8) Membaca perkara sholat Fardhu dan maknanya.
    - 9) Membaca hapalan Qur'an.
    - 10) Membaca do'a – do'a harian.

### **3. Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan lebih besar.

MI Islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur secara bertahap telah menambah sarana dan prasarana, demi terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Islamiyah Tanjung Batu dapat dilihat pada tabel:

**TABEL IV.1**  
**Daftar Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Tanjung Batu**

No	Jenis Ruang	Yang dibutuhkan	Yang ada	Kekurangan	Keterangan
1.	RKB	6	5	1	Ruang Kelas Belajar (RK) yang berjumlah 5 RKB, kondisi sangat mendukung untuk belajar
2.	Ruang Kepala/TU/Bendahara Wali Ruang Majelis guru	2	1	-	
3.	Ruang Perpustakaan	1	-	1	
4.	Ruang Labor	1	-	1	
5.	Mushallah	1	-	1	
6.					
	<b>JUMLAH</b>	11 Ruang	6 RKB	5 Ruang	5

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa

##### a. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di MI Islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur dapat dilihat pada Tabel IV.3



**TABEL IV.2**  
**Daftar Keadaan Guru**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Gubid studi atau kelas
1.	Kasmah, S.Pd,I	S1/Akta IV	Kepala Madrasah	Bahasa Arab
2.	Sulastri. A.Ma	D II	Guru Kelas III	Guru Kelas III
3.	Ratmini,A.Ma	PGA	Guru Kelas I	Guru Kelas I
4.	Normah, A.Ma	D II	Guru Kelas V	Guru Kelas V
5.	Sukaisih. A.Ma	D II	Gubid Studi	Bahasa Inggris
6.	Rio Anthoni, A.Ma	D II	Guru Kelas IV	Guru Kelas IV
7.	Mardhani	M A	Gubid Studi	Olah Raga
8.	Normalisa, A.Ma	D II	Guru Kelas VI	IPA
9.	Eli Supanti, A.Ma	D II	Guru Kelas II	Guru Kelas II
10.	Romadhon,S.Pd	S1/Akta IV	Gubid Studi	SKI, Qur'an Hadits Akidah
11.	Apit Ariani	SMU	Gubid Studi	Arab Melayu
12.	Sudarwin	SMK	Tata Usaha	-
13.	Nanang Rafles	MTs	Penjaga Sekolah	-

#### **b. Keadaan Siswa**

Dari tujuan yang diinginkan oleh Madrasah, maka proses pendidikan terhadap siswa selalu diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah tersebut. Secara umum siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tanjung Batu berjumlah 91 siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 3 berikut:

**TABEL IV.3****Daftar Keadaan Siswa MI Islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur****Tahun Pelajaran 2011/2012**

<b>KELAS</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>	<b>V</b>	<b>VI</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>ROMBEL</b>	1	1	1	1	1	1	6
<b>JUMLAH SISWA</b>	15	17	16	14	16	13	91

**5. Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan yang sangat penting membantu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar akan terarah dengan baik.

Maka berpedoman pada pengertian tersebut MI Islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2006/2007. Untuk kurikulum MI Islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur dapat dilihat pada tabel IV.4

**TABEL IV.4****Mata Pelajaran MI Islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur**

<b>No</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1.	Akidah Akhlak
2.	Alqur'an Hadits
3.	Sejarah Kebudayaan Islam
4.	Fiqih
5.	Bahasa Arab
6.	Pendidikan Kewarganegaraan
7.	Bahasa Indonesia
8.	Ilmu Pengetahuan Alam
9.	Ilmu Pengetahuan Sosial
10.	Bahasa Inggris
11.	Matematika
12.	Pendidikan Jasmani
13.	Keterampilan dan Kesenian
14.	Kebudayaan Daerah
15.	Arab Melayu
16.	Iqra'
17.	Pidato
18.	Taklim Qur'an

**B. Hasil Penelitian****1. Pertemuan Pertama Tanpa Tindakan**

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis yaitu motivasi menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan, yaitu motivasi

selama proses pengajaran berlangsung secara individu dan perindikator dari proses pembelajaran pertemuan pertama tanpa tindakan/ tanpa menggunakan media *Index Card Match*. Dan 2 Siklus yaitu siklus 1 dan 2. Adapun dalam setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan guru mengisi lembar pengamatan siswa sesuai dengan indikator motivasi yang telah disiapkan.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

#### **a. Tahap Persiapan/Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak Madrasah dan pada guru Matematika ditentukan yaitu kelas V . Kelas ini motivasi belajarnya tergolong rendah bila dibandingkan dengan kelas lain, menentukan materi pokok yaitu Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan, menentukan tugas pengetahuan awal siswa, membuat tugas perencanaan tindakan dan menentukan kelompok belajar siswa.

Dalam perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran tentang Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan tanpa menggunakan media *Index Card Match*.

- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran dan menggunakan pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pelajaran dan keseluruhan unit pengajaran.guru melontarkan kepada siswa apakah yang diketahuinya tentang Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan
- 3) Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan yang ditugaskan oleh guru
- 4) Kemudian guru memeriksa hasil pekerjaan siswa.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Pertemuan pertama tanpa tindakan/ tanpa menggunakan *Index Card Match* dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI Islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan media *Index Card Match* yang dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama  $\pm$  15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

**1) Kegiatan awal:**

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi materi tentang Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan.

**2) Kegiatan inti:**

- a) Guru membuat konsep penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran matematika
- b) Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
- c) Guru membuat pertanyaan sesuai materi
- d) Guru memberikan soal kepada siswa
- e) Guru memberikan pekerjaan rumah
- f) Guru memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- g) Guru menerapkan konsep penjumlahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari
- h) Diakhir proses pembelajaran guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

**3) Kegiatan akhir:**

- a) Guru memberikan refleksi mengenai materi yang telah disampaikan
- b) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- c) Menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

### c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika yang diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah Bapak Romadhon,S.Pd., sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### 1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode ceramah. Agar lebih jelas, mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL. IV. 5**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN**  
**PERTAMA TANPA TINDAKAN**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSANAKAN					SKOR	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru membuat konsep penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran matematika			3			3	Cukup Sempurna
2	Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran			3			3	Cukup Sempurna
3	Guru membuat pertanyaan sesuai materi				4		4	Sempurna

4	Guru memberikan soal kepada siswa		2			2	Kurang Sempurna
5	Guru memberikan pekerjaan rumah			3		3	Cukup Sempurna
6	Guru memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran			3		3	Cukup Sempurna
7	Guru menerapkan konsep penjumlahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari			3		3	Cukup Sempurna
8	Diakhir proses pembelajaran guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan					5	5
Skor aktivitas guru						<b>26</b>	Cukup Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan media *Index Card Match* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “cukup sempurna” berada pada interval 21-26 dengan kategori cukup sempurna.

## 2) Observasi Motivasi Siswa

Observasi motivasi siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah motivasi siswa adalah 10 jenis motivasi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



**Tabel : VI**  
**Hasil Obaservasi Motivasi Siswa dengan Strategi Pembelajaran**  
**Index Card Match pada Materi Menjumlahkan dan Mengurangkan**  
**Berbagai Bentuk Pecahan Pertemuan Tanpa Tindakan**

Klp Siswa	Kode Siswa	Indikator Motivasi Siswa										Jlh	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
A	A.1	5	2	2	2	3	2	2	2	2	1	23	46%	Cukup
	A.2	4	4	2	4	1	3	2	3	1	3	27	54%	Cukup
	A.3	4	3	3	2	1	1	1	4	3	3	25	50%	Cukup
	A.4	5	2	3	2	2	3	4	3	1	1	26	52%	Cukup
B	B.1	5	4	2	1	2	1	1	1	3	2	22	44%	Cukup
	B.2	5	5	3	4	1	2	2	3	4	1	30	60%	Cukup
	B.3	5	2	2	2	3	4	1	1	2	3	25	50%	Cukup
	B.4	5	2	2	3	1	2	2	4	2	3	26	52%	Cukup
C	C.1	5	1	1	5	4	2	1	2	1	3	24	48%	Cukup
	C.2	5	2	2	3	1	3	1	2	1	2	22	44%	Cukup
	C.3	5	3	2	4	2	2	3	4	3	1	29	48%	Cukup
	C.4	4	3	1	2	2	2	3	2	1	1	21	42%	Cukup
D	D.1	4	1	3	1	2	1	3	4	2	2	23	46%	Cukup
	D.2	4	2	1	2	2	1	2	1	3	2	20	40%	Cukup
	D.3	5	2	2	3	2	2	2	2	2	2	24	48%	Cukup
	D.4	5	2	3	2	1	1	1	2	3	2	22	44%	Cukup
Total		75	38	34	42	30	33	33	40	34	32	Rata-rata		
%		93,7%	47,5%	42,5%	52,5%	37,5%	41,2%	41,2%	50%	42,5%	40%	48,86%		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan tanpa penggunaan media *Index Card Match* berada dalam rentang rendah. Dalam hal ini peneliti menyajikan data observasi berdasarkan kelompok siswa, hal ini untuk memudahkan observer untuk melakukan observasi dan melakukan pengisian lembar observasi. Untuk masing-masing siswa terdapat 10 indikator aktivitas yang akan diobservasi. Dimana setiap indikator memiliki skor maksimal 5 jadi jika 10 indikator maka jumlah skor maksimal indikator untuk masing-masing siswa adalah 50. Untuk menentukan kategori aktivitas siswa secara individu peneliti tetap menggunakan teknik persentasi dengan membagi skor hasil observasi yang diperoleh pada aktivitas siswa dibagi dengan total skor maksimal untuk 10 indikator dikali 100%.

Sedangkan untuk masing-masing indikator aktivitas yang dilakukan oleh seluruh siswa dianalisis dengan cara yang sama. Misalkan indikator 1 memiliki skor 5 sedangkan jumlah siswa 16 orang jadi jumlah skor maksimal untuk indikator 1 adalah  $16 \times 5 = 80$ . Angka persentase diperoleh dengan membagi jumlah skor hasil observasi pada indikator 1 dengan total skor maksimalnya dikalikan 100%, begitu juga dengan indikator lainnya. Karena indikator memiliki skor 5 maka masing-masing indikator aktivitas belajar memiliki total skor 80. Untuk masing-masing indikator aktivitas diharapkan dapat mencapai kategori sempurna dengan angka persentase 70,5%. Sedangkan dari hasil observasi di atas yang

mencapai angka persentase 70,5% adalah indikator 1. Maka hanya ada 1 indikator dari 10 indikator aktivitas yang ideal yang harus ada selama proses pembelajaran Matematika. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian pada pertemuan berikutnya dengan melakukan penetapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan *Index Card Match* pada Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan untuk meningkatkan aktifitas dan motivasi siswa.

## **2. Siklus Pertama (Dengan Tindakan)**

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan pertemuan pertama tanpa tindakan/ tanpa menggunakan media *Index Card Match*, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus satu ( 1 ), dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran oleh guru, dengan harapan aktivitas belajar siswa juga meningkat pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan media *Index Card Match* kelas V MI Islamiyah Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.

Sebagai langkah awal Guru menjelaskan maksud dari penggunaan media *Index Card Match* dan kegunaannya dalam pembelajaran Matematika pada materi Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan. Kemudian siswa diwajibkan mengumpulkan tugas pengetahuan awal tentang Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan yang merupakan hasil mereka, tugas ini digunakan untuk pengerjaan tugas-tugas kelompok selanjutnya. Siswa diminta untuk duduk sesuai dengan tempat duduknya, guru menyiapkan siswa untuk belajar, guru mengingatkan

kembali siswa pada pelajaran yang lalu dan setelah siswa ketahui untuk menarik perhatian siswa agar siswa tidak malu lagi, dan agar siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan teman.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dengan cara siswa membaca buku pegangan yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya, guru mempersentasikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan serta memberikan kesempatan bertanya.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

#### **a. Tahap Persiapan/Perencanaan**

Dalam perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran tentang Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan dengan menggunakan media *Index Card Match*.
- 2) Membuat Media *Index Card Match* dan Meletakkannya di luar kelas tepatnya didinding dekat pintu masuk kelas dan diluar kantor majelis guru.
- 3) Membuat lembar kerja siswa yang berisi langkah-langkah mengerjakan tugas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*.
- 4) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, yaitu aktivitas guru dan motivasi siswa.

- 5) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa setelah kegiatan proses pembelajaran berakhir.
- 6) Kemudian guru membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru dan akan berlomba-lomba dalam menyelesaikan tugas.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Pertemuan Siklus satu ( 1 ) ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Index Card Match* yang dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama  $\pm$  15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan awal:**

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi materi tentang Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan

**2. Kegiatan inti:**

- a) Guru membuat potongan kertas sejumlah banyak siswa
- b) Guru membagi kertas menjadi dua bagian.
- c) Guru membuat pertanyaan sesuai materi yang telah diberikan
- d) Guru mengocok soal dan jawaban agar tercampur
- e) Guru membagikan kertas kepada siswa, separoh siswa mendapat soal, separoh yang lain mendapat jawaban
- f) Guru menyuruh siswa untuk menemukan pasangannya dan duduk berdekatan
- g) Guru menyuruh siswa untuk membacakan soal dan pasangan yang lain menjawabnya
- h) Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan penghargaan kepada pasangan yang mendapat nilai bagus

**3. Kegiatan akhir:**

- a) Guru memberikan refleksi mengenai materi yang telah disampaikan
- b) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- c) Menutup pelajaran dengan do'a dan salam

**c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran Matematika yang diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah Bapak Romadhon, S.Pd. sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

### 1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode ceramah. Agar lebih jelas, mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. IV. 7**

#### **HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSANA KAN					SKOR	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru membuat potongan kertas sebanyak jumlah siswa				4		4	Sempurna
2	Guru membagi kertas menjadi dua bagian			3			3	Cukup Sempurna
3	Guru membuat pertanyaan sesuai materi yang telah diberikan					5	5	Sangat Sempurna
4	Guru mengocok soal dan jawaban agar tercampur			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru membagikan kertas kepada siswa, separoh siswa mendapat soal, separoh siswa yang lain mendapat jawaban				4		4	Sempurna
6	Guru menyuruh siswa untuk menemukan pasangannya dan duduk berdekatan				4		4	Sempurna
7	Guru menyuruh siswa untuk membacakan soal				4		4	Sempurna

	dan pasangan yang lain menjawabnya												
8	Di akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan penghargaan kepada pasangan yang mendapat nilai bagus							5	5				Sangat Sempurna
Skor aktivitas guru												32	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV. 7 di atas diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Index Card Match* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada pertemuan Siklus I ini berada pada klasifikasi “sempurna” berada pada interval 27-32 dengan kategori sempurna.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 10 jenis aktivitas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi motivasi Menjumlahkan dan Mengurangkan Berbagi Bentuk Pecahan Pada Pertemuan Siklus I**

No	Koode Siswa	Indikator Aktivitas Siswa										Jlh	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
A	A.1	5	3	3	3	3	2	2	2	3	1	26	52%	Cukup
	A.2	5	5	3	4	3	4	4	4	3	3	37	74%	Sempurna
	A.3	4	3	4	2	1	1	1	5	3	3	27	54%	Cukup
	A.4	5	3	4	1	3	3	4	3	1	1	28	56%	Cukup
B	B.1	5	4	2	4	2	2	2	2	3	2	27	54%	Cukup



	B.2	5	5	3	2	1	2	3	3	5	1	30	60%	Sempurna
	B.3	5	3	2	2	3	4	1	1	2	3	25	50%	Cukup
	B.4	5	2	1	3	2	2	2	5	2	3	27	54%	Cukup
C	C.1	5	2	2	5	4	2	1	2	1	3	27	54%	Cukup
	C.2	5	2	2	4	2	4	2	2	2	3	28	56%	Cukup
	C.3	5	3	2	4	2	2	4	5	4	1	32	64%	Sempurna
	C.4	5	3	2	3	3	3	4	2	2	2	29	58%	Cukup
D	D.1	5	2	3	1	2	1	4	4	2	2	26	52%	Cukup
	D.2	4	2	2	3	3	2	3	2	4	3	28	56%	Cukup
	D.3	5	3	3	4	2	3	2	2	2	3	29	58%	Cukup
	D.4	5	3	3	2	2	2	2	2	3	3	27	54%	Cukup
Total		77	46	42	48	38	40	43	46	42	37	Rata-rata		
%		96,2%	57,5%	52,5%	60%	47,5%	50%	53,7%	57,5%	52,5%	46,2%	57,36%		

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan tanpa penggunaan media *Index Card Match* terjadi adanya peningkatan dari pertemuan tanpa tindakan walaupun dari hasil pengolahan data untuk aktivitas siswa masing-masing siswa hanya ada 3 orang siswa yang memiliki aktivitas baik dengan angka persentase 60%, 64%, dan 74%. Dalam hal ini peneliti menyajikan data observasi dengan cara membagi jumlah skor aktivitas siswa dibagi dengan total skor maksimal untuk 10 indikator dikali 100%. Data diolah perindividu siswa. kelompok siswa.

Sedangkan untuk masing-masing indikator aktivitas yang dilakukan oleh seluruh siswa dianalisis dengan cara yang sama.

Misalkan indikator 1 memiliki skor 5 sedangkan jumlah siswa 16 orang jadi jumlah skor maksimal untuk indikator 1 adalah  $16 \times 5 = 80$ . Angka persentase diperoleh dengan membagi jumlah skor hasil observasi pada indikator 1 dengan total skor maksimalnya dikalikan 100%, begitu juga dengan indikator lainnya. Karena indikator memiliki skor 5 maka masing-masing indikator aktivitas belajar memiliki total skor 80. Untuk masing-masing indikator aktivitas diharapkan dapat mencapai kategori kuat dengan angka persentase 70,5%. Sedangkan dari hasil observasi di atas yang mencapai angka persentase 70,5% adalah indikator 1. Maka hanya ada 1 indikator dari 10 indikator aktivitas yang ideal yang harus ada selama proses pembelajaran Matematika. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian pada pertemuan berikutnya.

**a. Refleksi (*reflection*) Siklus 1 :**

Berdasarkan lembar pengamatan untuk aktivitas guru maka terdapat kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang menguasai kelas, sebagian siswa bermain dan bergurau bersama temannya.
- 2) Guru kurang optimal dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Index Card Match* ini perlu di lanjutkan pada siklus II. Yakni dengan cara peneliti (guru) memberi perhatian, mengarahkan dan meyakinkan pada siswa makna dari tugas pengetahuan awal siswa, makna dari mengerjakan

- tugas sendiri dan makna dari manfaat Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan dan belajar yang baik, serta guru harus mampu memperbaiki proses pembelajarannya.
- 3) Kurangnya siswa membuat tugas, di siklus ini siswa diberi hukuman yang mendidik karena tidak mengumpulkan tugas, hanya sedikit siswa yang mengerjakan tugasnya.
  - 4) Dalam mengerjakan tugas siswa kurang bisa bekerja sama, siswa kurang aktif dalam aktivitas kelas.
  - 5) Pada saat membahas tentang Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan siswa tidak banyak bertanya, sebagian siswa hanya mendengarkan, melihat, dan acuh tak acuh dengan pembahasan tersebut.
  - 6) Dalam pembelajaran hanya 3 orang dari 16 siswa yang mencapai kategori baik, sebagian kecil siswa memiliki motivasi, hal ini disebabkan karna siswa baru mengetahui prosedur belajarnya

### **3. Siklus Kedua**

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran oleh guru, dengan harapan aktivitas belajar siswa juga meningkat pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan media *Index Card Match* kelas V MI Islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

**a. Tahap Persiapan/Perencanaan**

Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP siklus II pertemuan satu dan dua, yang juga sedikit berbeda pada RPP siklus I pertemuan satu dan dua, Pada siklus ini peneliti merencanakan beberapa hal yaitu:

- 1) Guru membiarkan siswa melakukan kegiatan membuat soal dan jawaban sendiri berdasarkan petunjuk dan bimbingan guru serta keinginan masing-masing individu.
- 2) Guru memberi bimbingan langsung kepada siswa tentang cara Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan secara bergantian.
- 3) Guru lebih banyak memberi materi yang mudah dipahami siswa.
- 4) Memberi batas waktu pengerjaan tugas Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan kepada siswa.

**b. Implementasi Tindakan**

Pertemuan siklus dua ( 2 ) ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI Islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang

dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Index Card Match* yang dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama  $\pm$  15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

**1) Kegiatan awal:**

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi materi tentang Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan.

**2) Kegiatan inti:**

- a) Guru membuat potongan kertas sejumlah banyak siswa
- b) Guru membagi kertas menjadi dua bagian.
- c) Guru membuat pertanyaan sesuai materi yang telah diberikan
- d) Guru mengocok soal dan jawaban agar tercampur
- e) Guru membagikan kertas kepada siswa,separoh siswa mendapat soal,separoh yang lain mendapat jawaban
- f) Guru menyuruh siswa untuk menemukan pasangannya dan duduk berdekatan
- g) Guru menyuruh siswa untuk membacakan soal dan pasangan yang lain menjawabnya

h) Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan penghargaan kepada pasangan yang mendapat nilai bagus.

### **3) Kegiatan akhir:**

- a) Guru memberikan refleksi mengenai materi yang telah disampaikan
- b) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- c) Menutup pelajaran dengan do'a dan salam

### **c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika. Aktivitas guru dan Motivasi siswa sudah mulai meningkat, hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah Bapak Romadhon,S.Pd sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode ceramah. Agar lebih jelas,

mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL. IV. 9**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSANAKAN					SKOR	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru membuat potongan kertas sebanyak jumlah siswa				4		4	Sempurna
2	Guru membagi kertas menjadi dua bagian				4		4	Sempurna
3	Guru membuat pertanyaan sesuai materi yang telah diberikan					5	5	Sangat Sempurna
4	Guru mengocok soal dan jawaban agar tercampur			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru membagikan kertas kepada siswa, separoh siswa mendapat soal, separoh siswa yang lain mendapat jawaban				4		4	Sempurna
6	Guru menyuruh siswa untuk menemukan pasangannya dan duduk berdekatan					5	5	Sangat Sempurna
7	Guru menyuruh siswa untuk membacakan soal dan pasangan yang lain menjawabnya				4		4	Sempurna
8	Di akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan penghargaan kepada pasangan yang mendapat nilai bagus					5	5	Sangat Sempurna
Skor aktivitas guru							<b>34</b>	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV. 12 di atas diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Index Card Match* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada pertemuan siklus dua ( 2 )

ini berada pada klasifikasi “ Sangat sempurna” berada pada interval 33- 40 dengan kategori Sangat sempurna.

## 2) Observasi Motivasi Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah motivasi siswa adalah 10 jenis aktivitas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.10**

**Hasil Observasi motivasi Menjumlahkan dan Mengurangkan  
Berbagai Bentuk Pecahan Pada Pertemuan Siklus II**

No	Koode Siswa	Indikator										Jlh	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
A	A.1	5	5	4	4	5	3	3	4	4	2	39	78%	Sempurna
	A.2	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48	96%	Sgt Sempurna
	A.3	5	5	5	3	2	3	3	5	4	5	40	80%	Sgt Sempurna
	A.4	5	4	5	3	3	4	5	5	2	3	39	78%	Sempurna
B	B.1	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	43	86%	Sgt Sempurna
	B.2	5	5	5	4	3	3	4	4	5	1	39	78%	Sempurna
	B.3	5	5	3	5	4	5	2	3	4	5	41	82%	Sgt Sempurna
	B.4	5	5	2	4	2	3	3	5	4	4	37	74%	Sempurna
C	C.1	5	3	3	5	5	4	4	4	4	5	42	84%	Sgt Sempurna
	C.2	5	3	3	5	4	5	5	4	4	4	42	84%	Sgt Sempurna
	C.3	5	3	3	5	3	3	5	5	5	2	41	82%	Sgt Sempurna
	C.4	5	4	4	5	4	5	5	3	3	3	41	82%	Sgt Sempurna



D	D.1	5	3	4	3	4	3	5	5	5	4	41	82%	Sgt Sempurna
	D.2	5	3	3	5	5	3	5	5	5	4	43	86%	Sgt Sempurna
	D.3	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	44	88%	Sgt Sempurna
	D.4	5	4	4	4	3	3	5	4	5	4	42	84%	Sgt Sempurna
Total		80	71	67	75	58	60	65	69	65	62	Rata-rata		
%		100%	88,7%	83,7%	93,7%	72,5%	75%	81,2%	86,2%	81,2%	77,5%	84%		

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel siklus II di atas peneliti memperoleh data bahwa tidak terjadi penurunan terhadap aktivitas belajar matematika siswa perindividu, hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan terbukti dengan peningkatan angka persentase aktivitas siswa dari hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Angka persentase diperoleh dengan membagi jumlah skor aktivitas indikator pada masing-masing siswa dibagi dengan jumlah skor maksimal seluruh indikator yaitu dengan teknik persentase 50 dikali 100%.

Sedangkan untuk masing-masing indikator aktivitas belajar matematika siswa untuk menentukan angka persentase sebelumnya dengan membagi jumlah skor indikator dari hasil observasi pada masing-masing indikator untuk seluruh siswa dibagi dengan jumlah skor maksimal indikator. Karena masing-masing indikator memiliki skor maksimal 5 maka jumlah skor maksimal untuk setiap indikator adalah sama yaitu 80.

### **a. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan dari data diketahui perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Matematika dengan menggunakan media Index Card Match kelas V MI Islamiyah Tanjung Batu kecamatan Kundur, tergolong tinggi yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 70,5%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 8 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sangat sempurna. Motivasi Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan juga tergolong tinggi, maka tidak diperlukan tindakan perbaikan.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Pertemuan pertama tanpa tindakan menunjukkan bahwa aktivitas guru hanya mencapai skor 26 berada pada interval 21-26 dengan kategori cukup sempurna, Sedangkan pengamatan aktivitas guru pada siklus I terjadi peningkatan dengan skor 32 berada pada interval 27-32 dengan kategori sempurna, dan Sedangkan pengamatan aktivitas guru pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan skor 34 berada pada interval 33-40 dengan kategori sangat sempurna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 11

**REKAPITULASI AKTIVITAS GURU, PRA TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO	Siklus	Indikator Yang Diamati								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Pra Tindakan	3	3	4	2	3	3	3	5	26	Cukup Sempurna
2	Siklus I	4	3	5	3	4	4	4	5	32	Sempurna
3	Siklus II	4	4	5	3	4	5	4	5	34	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti didalam menganalisis data adalah data yang diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, baik tanpa tindakan maupun dengan menggunakan tindakan pada materi Penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan dengan menggunakan analisis dengan teknik rumusan persentase.

Berikut adalah data dari hasil observasi yang peneliti gunakan selama pembelajaran berlangsung baik tanpa tindakan maupun dengan menggunakan tindakan pada materi Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan dengan teknik rumusan persentase, dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL IV.12**

**Perkembangan Motivasi siswa pada Proses Pembelajaran  
Tanpa Tindakan dan dengan Tindakan**

No	Kode Siswa	Persentase Motivasi Belajar Matematika					
		Tanpa Tindakan		Dengan Tindakan			
				Siklus I		Siklus II	
		%	Keterangan	%	Keterangan	%	Keterangan
1	A.1	46%	Cukup	52%	Cukup	78%	Sempurna
2	A.2	54%	Cukup	74%	Sempurna	96%	Sgt Sempurna
3	A.3	50%	Cukup	54%	Cukup	80%	Sgt Sempurna
4	A.4	52%	Cukup	56%	Cukup	78%	Sempurna
5	B.1	44%	Cukup	54%	Cukup	86%	Sgt Sempurna
6	B.2	60%	Sempurna	60%	Sempurna	78%	Sempurna
7	B.3	50%	Cukup	50%	Cukup	82%	Sgt Sempurna
8	B.4	52%	Cukup	54%	Cukup	74%	Sempurna
9	C.1	48%	Cukup	54%	Cukup	84%	Sgt Sempurna
10	C.2	44%	Cukup	56%	Cukup	84%	Sgt Sempurna
11	C.3	48%	Cukup	64%	Sempurna	82%	Sgt Sempurna
12	C.4	42%	Cukup	58%	Cukup	82%	Sgt Sempurna
13	D.1	46%	Cukup	52%	Cukup	82%	Sgt Sempurna
14	D.2	40%	Cukup	56%	Cukup	86%	Sgt Sempurna
15	D.3	48%	Cukup	58%	Cukup	88%	Sgt Sempurna
16	D.4	44%	Cukup	54%	Cukup	84%	Sgt Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Pada siklus I peneliti mengalami kegagalan terlihat dari tabel diatas hanya 3 orang siswa mencapai aktivitas dengan kategori sempurna. Sedangkan pada siklus II peneliti berhasil meningkatkan aktivitas siswa, hal ini dapat

terlihat masing-masing siswa aktivitas sempurna dan memiliki aktivitas berkategori sangat sangat sempurna.

**TABEL IV.13**

**Perkembangan Indikator Motivasi Siswa pada Proses Pembelajaran Tanpa Tindakan dan Dengan Tindakan**

No	Indikator Aktivitas Siswa	Persentase Motivasi Belajar Matematika					
		Tanpa Tindakan		Dengan Tindakan			
				Siklus I		Siklus II	
		%	Keterangan	%	Keterangan	%	Keterangan
1	Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya tidak pernah berhenti sebelum selesai.	93,7 %	Sangat Sempurnan	96,2 %	Sangat Sempurna	100 %	Sangat Sempurna
2	Memberikan wawasan pengetahuan tentang konsep “ <b>pembelajaran matematika</b> ” dengan baik.	47,5 %	Cukup	57,5 %	Cukup	88,7 %	Sangat Sempurna
3	Menciptakan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, pikiran dan saran.	42,8 %	Kurang	52,5 %	Cukup	83,7 %	Sangat Sempurna
4	Menciptakan konflik yang tujuannya merangsang, saling berlomba dalam menyelesaikan materi pelajaran.	52,5 %	Cukup	60%	Cukup	93,7 %	Sangat Sempurna
5	Selalu menciptakan suasana yang menyenangkan, inovatif dan kreatif.	37,5 %	Kurang	47,3 %	Cukup	72,5 %	Sempurna
6	Berlatih terus menerus untuk memahami konsep pembelajaran matematika.	41,2 %	Kurang	50%	Cukup	75%	Sangat Sempurna
7	Guru ketika memberikan motivasi dan wawasan yang luas tentang konsep pembelajaran matematika kepada siswa dengan harapan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik	41,2 %	Kurang	53,7 %	Cukup	81,2 %	Sangat Sempurna
8	Dengan melaksanakan latihan secara berulang-ulang pada mata pelajaran matematika sehingga siswa akan terampil dalam mengerjakan tugas baik dimadrasah maupun	50%	Cukup	57,5 %	Cukup	86,2 %	Sangat Sempurna

	dirumah.						a
9	Siswa diberi motivasi dan diberi wawasan untuk menanggapi suatu permasalahan dengan tujuan untuk memupuk keberanian dalam pembelajaran.	34%	Lemah	52,5 %	Cukup	93,7 %	Sangat Sempurna
10	Siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kerja kelompok sehingga terjadi kompetensi sehat antara kelompok.	32%	Kurang	46,2%	Cukup	77,5%	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Peningkatan aktivitas yang juga terjadi pada masing-masing indikator yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini bisa terlihat dari tabel di atas. Peningkatan terlihat jelas ketika Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan pada setiap siklusnya. Tanpa tindakan 1 indikator yang mencapai kategori 70,5%. Pada setiap indikator yang mencapai kategori sangat sempurna dengan angka persentase 70,5%. Kemudian pada siklus I untuk setiap indikator aktivitas belajar siswa telah terdapat 1 indikator yang mencapai kategori sempurna dan sangat sempurna dan angka persentase 70,5%. Peneliti menyatakan indikator telah memenuhi kriteria ideal aktivitas matematika yaitu kategori sempurna dan sangat sempurna dengan angka persentase 70,5%.

**TABEL IV.14**

**Perkembangan Persentase Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Proses Pembelajaran Tanpa Tindakan dan Dengan Tindakan**

Kode siswa	Tanpa Tindakan			Dengan Tindakan			Keterangan
	Jlh	Persentase	Kategori	Jlh	Persentase	Kategori	
A.1	23	46%	Cukup	39	78%	Sempurna	Meningkat
A.2	27	54%	Cukup	48	96%	Sgt Sempurna	Meningkat
A.3	25	50%	Cukup	40	80%	Sgt Sempurna	Meningkat

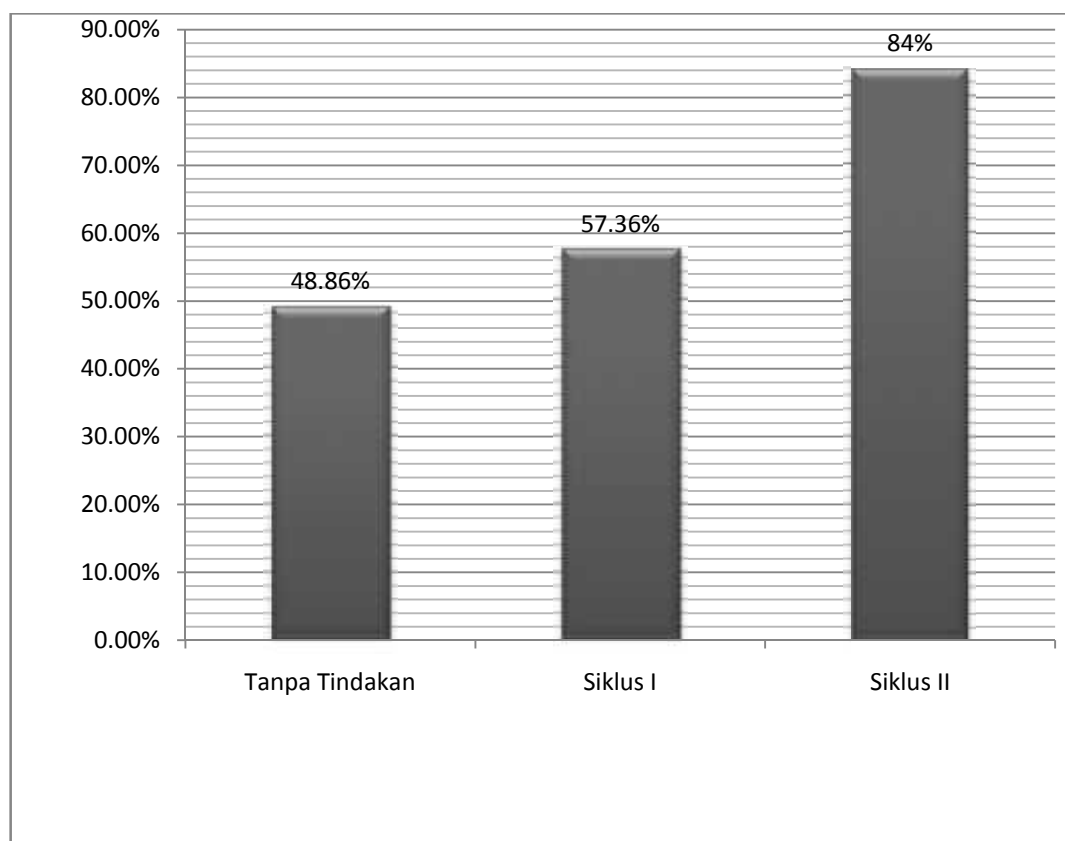
A.4	26	52%	Cukup	39	78%	Sempurna	Meningkat
B.1	22	44%	Cukup	43	86%	Sgt Sempurna	Meningkat
B.2	30	60%	Cukup	39	78%	Sempurna	Meningkat
B.3	25	50%	Cukup	41	82%	Sgt Sempurna	Meningkat
B.4	26	52%	Cukup	37	74%	Sempurna	Meningkat
C.1	24	48%	Cukup	42	84%	Sgt Sempurna	Meningkat
C.2	22	44%	Cukup	42	84%	Sgt Sempurna	Meningkat
C.3	29	48%	Cukup	41	82%	Sgt Sempurna	Meningkat
C.4	21	42%	Cukup	41	82%	Sgt Sempurna	Meningkat
D.1	23	46%	Cukup	41	82%	Sgt Sempurna	Meningkat
D.2	20	40%	Cukup	43	86%	Sgt Sempurna	Meningkat
D.3	24	48%	Cukup	44	88%	Sgt Sempurna	Meningkat
D.4	22	44%	Cukup	42	84%	Sgt Sempurna	Meningkat

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai persentase pencapaian indikator aktivitas belajar matematika dalam proses pembelajaran melalui tindakan metode Index Card match pada materi menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan dari awal pertemuan tanpa tindakan sampai dengan diadakan tindakan indikatornya meningkat.

**Tabel IV. 15**

Grafik Persentase Aktivitas Belajar Matematika Tanpa Tindakan Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi Menjumlahkan mengurangi berbagai bentuk pecahan dengan menggunakan media *Index Card Match* lebih tinggi daripada rata-rata motivasi Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan tanpa menggunakan media *Index Card Match*. Tingkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat. Siswa menjadi aktif, waktu untuk siswa bercerita dengan teman yang lain tidak ada lagi, tidak nampak kesenjangan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar. Dan saat



pembelajaran berlangsung, suasana kelas lebih kondusif, aman, serius, dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan siswa khususnya dengan menggunakan media *Index Card Match* dikelas V pada mata pelajaran Matematika MI Islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* yang digunakan dalam tindakan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur. pada pokok bahasan ada peningkatan motivasi Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan siswa kelas V MI Islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur. Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh peningkatan bobot rata-rata indikator dari pertemuan tanpa tindakan skor aktivitas guru diperoleh 26 cukup sempurna dan pertemuan siklus I menjadi 32 sempurna, sedangkan pada pertemuan siklus II terjadi peningkatan menjadi 34 sangat sempurna. Sedangkan motivasi siswa pada pertemuan tanpa tindakan masih dalam kategori cukup sempurna. Pada siklus I ada 3 orang siswa mencapai motivasi dengan kategori sempurna dengan kategori cukup sempurna. Dan terdapat 1 Indikator berkategori sangat sempurna dan memenuhi kriteria ideal motivasi yaitu 70,5%. Pada siklus II angka persentasi motivasi siswa berkategori sempurna dan berkategori sangat sempurna.

Dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima, sehingga peneliti dapat menyimpulkan dengan tindakan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Islamiyah Tanjung Batu Kecamatan Kundur.

Keberhasilan tindakan pembelajaran di atas tentunya tidak pernah terlepas dari usaha guru itu sendiri dalam membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kelemahan-kelemahan dari penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan
3. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas
4. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
5. Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain

## **B. Saran dan Tindak Lanjut**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan melalui penulisan ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru matematika agar memperhatikan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam aplikasinya agar terjadi peningkatan hasil belajar matematika sesuai dengan yang diharapkan.
2. Konsep yang disampaikan harus secara jelas dan terperinci.

3. Kata kunci yang digunakan dalam peta konsep harus mudah dipahami oleh siswa yaitu menggunakan kata-kata yang familiar.
4. Disarankan kepada guru agar membuat suasana pembelajaran tidak operasional sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal sesuai dengan kemampuan alami yang dimilikinya.
5. Tidak menutup kemungkinan ada siswa yang malu-malu untuk menjawab soal, setelah siswa mau menjawab dengan benar untuk itu, berilah motivasi berupa penghargaan kepada siswa tersebut.
6. Bagi siswa diharapkan dapat merespon dengan baik aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan *Index Card Match* sehingga tujuan dari penerapan strategi pembelajaran ini dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.
7. Penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan *Index Card Match* bertujuan agar siswa dapat memahami konsep-konsep matematika dengan bantuan media yang telah disiapkan oleh guru kemudian siswa tampil mencari pasangan yang sesuai, menjawab pertanyaan, mengklarifikasikan dan membuat kesimpulan dari konsep-konsep tersebut serta tampil di depan kelas dengan mencari pasangan yang sesuai dengan konsep yang telah dibuat oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, R. A. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- AR Faizah Hasanah. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendekiawan insane
- Arifin Muzayyin. 2010. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT BumiAksara
- E Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hartono. 2010. *Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Zanafa Publising
- Hartono, Dkk. 2009, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa Publising
- Hafud Ahmad. *Penelitian Tindakan Kelas*. 2009. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Hisyam Zaini, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran aktif*, Jakarta: CTSD
- Karso, dkk. 2009. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mohd. Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Melvin Silberman. 2010. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Mutaqqian Raisul. 2011. *Aktive Learning*, Bandung: Nusa Media
- Muzakir, A dan Sutrisno, J. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nurhasnawati. 2008. *Strategi Pengajaran Mikro*. Pekanbaru: Suska Press
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, N. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Panduan Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan GPAI Pada Sekolah Dual Mode System, Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2011*

Sardiman, AM. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

*Standar Kompetensi, Madrasah Ibtidaiyah*, Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Jakarta 2004

Wardani, I. G. A. K; Wihardit, K; dan Nasution, N. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

Zaini Hisyam, Mute Bermoway, Aryani Ayu Sekar. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD